

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,
DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Desi Hanarumi

Anissa Amalia Mulya, S.E, M.Akt

E-mail: hanarumid@yahoo.com ; anissa.amalia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Capital Structure is a permanent funding consisting of long-term debt, preferred stock, and shareholder capital. Companies in determining the capital structure need to consider and pay attention to several variables that can directly influence the decision of capital structure will affect the condition and value of the company and determine the company's ability to stay afloat and develop. The purpose of this study is to know empirically influence Asset growth, Sales Growth, Liquidity, and Structure of assets to capital structure. This research was conducted at food and beverage sub-sector manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2015. The sample selection was done by purposive sampling, the number of samples used were 10 companies from the population of 16 companies. Data analysis technique in this research is multiple linear regression through SPSS program version 20.0. The results of this study show partially obtained results that asset growth, sales growth and asset structure does not affect the capital structure, Liquidity has a negative and significant effect on capital structure.

Key Word : Asset Growth, Sales Growth, Liquidity, Structure Of Assets, Capital Structure.

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi sangat kompetitif telah membuat setiap perusahaan dalam berbagai sektor di Indonesia berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satu nya dapat dilakukan dengan memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang saham. Oleh karna itu untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan harus memperhatikan segala aktivitas perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangan perusahaan. Dalam bidang keuangan para manajer harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya dan mempertimbangkan sumber dana yang dipilih, karna dalam setiap memilih sumber dana memiliki konsekuensi yang berbeda. Perusahaan yang menggunakan dana dari pihak eksternal harus memiliki sikap kehati-hatian karna memiliki resiko hutang yaitu perusahaan harus membayar beban bunga. Beban bunga yang besar akan mengakibatkan penurunan laba bersih. Perusahaan yang memilih modal sendiri pun memiliki kendala yaitu dana yang tersedia untuk usaha terbatas sehingga berdampak pada hasil yang diperoleh juga terbatas (Nastiti dan Andriyani, 2016).

Rondoni dan Ali (2014), menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diproses dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain adalah Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Aset. Masing-masing dari faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap Struktur Modal.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber dana *eksternal* karena sumber dana *internal* tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan (Dewi dan Sudiarta, 2017).

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara total penjualan periode ini dengan periode sebelumnya. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, meningkat pula dana yang digunakan untuk pembiayaan ekspansi dan akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh (Harahap, 2008:309 dalam Suweta dan Dewi, 2016) “

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendek nya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mampu untuk melunasi kewajiban nya dan perusahaan dengan Likuiditas yang tinggi akan menggunakan dana internal untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan dana dari eksternal. (Sari dan Oetomo , 2016).

Menurut Brigram dan Houston, 2016 dalam Tangiduk, Rate dan Tumiwa, 2017 “Struktur aktiva biasa nya digunakan untuk menentukan struktur hutang suatu perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki perbandingan aktiva jangka panjang lebih besar dan memiliki aset yang memadai akan cenderung menggunakan hutang jangka panjang karna aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang diambil yaitu **PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).**

2.KAJIAN TEORI

Teori yang mendukung penelitian ini adalah Pecking order Theories. Adalah suatu keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana adalah kebijakan penjualan, dengan cara menjual set yang dimilikinya atau mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya. (Fahmi, 2014:187).

2.1 Struktur Modal

Rondoni dan Ali (2014), menyatakan bahwa, struktur modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang ditujukan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Sturktur modal (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Sumber : Kasmir (2015:158)

2.2 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber dana *eksterna* karena sumber dana *internal* tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan (Dewi dan Sudiarta, 2017). Pertumbuhan Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Aset = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t - 1}$$

Sumber : Dewi dan Sudiarta (2017)

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan asetnya tinggi akan lebih membutuhkan modal yang besar untuk struktur modalnya sehingga banyak menggunakan utang atau dana dari luar perusahaan, karena dana atau laba perusahaan tidak semuanya ditahan dan digunakan untuk pembiayaan operasi perusahaan melainkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan (Wardiansyah,2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wardiansyah(2016) bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal.

H1 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara total penjualan periode ini dengan periode sebelumnya yang dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat

pertumbuhan penjualan yang tinggi selalu meningkat pula pada pendanaan yang digunakan untuk membiayai ekspansi yang akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh (Harahap ,2008:309 dalam Suweta dan Dewi, 2016).Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t-1 \times 100\%}{\text{Total prnjualan}-1}$$

Sumber : Riyanto (2011) dalam Ambarsari dan Hermanto (2017)

Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran penjualan perusahaan sejauh mana dapat ditingkatkan. Semakin tinggi penjualan, semakin tinggi pula struktur modal dan lebih menguntungkan dengan utang karena dengan penjualan yang cukup tinggi laba per saham dapat dimaksimumkan. Dengan adanya penjualan yang stabil atau meningkat, maka proyeksi laba yang diperoleh pun akan ikut stabil atau meningkat (Suweta dan Dewi,2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suweta dan Dewi (2016) menunjukan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal.

H2 :Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada Struktur Modal.

2.4Likuiditas

Likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir 2015:129). Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2017:135)

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai sumber dana yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai perusahaannya sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan dana yang bersumber dari eksternal. Selain itu perusahaan akan mengurangi penggunaan hutang jangka panjangnya seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan, perusahaan yang lebih likuid akan mengurugi penggunaan hutang jangka panjangnya (Sari dan Oetomo, 2016). Hal tersebut mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) menunjukan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada struktur modal.

H3 : Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan pada Struktur Modal

2.5 Struktur Aset

Menurut Hanafi dan Halim 2000: 62 dalam Suweta dan Dewi, 2016 “suatu perusahaan biasanya menggunakan struktur aset dalam menentukan seberapa besar hutang jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan tersebut. Struktur Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Suweta dan Dewi (2016)

Apabila suatu perusahaan yang modalnya tertanam dalam aset tetap, maka kebutuhan dana akan diutamakan dari modal sendiri perusahaan. Karena perusahaan dinilai masih mampu membiayai aset tetapnya dengan menggunakan modal sendiri. (Suweta dan Dewi 2016). Hal tersebut mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016) menunjukan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal.

H4 :Struktur Aset berpengaruh positif pada Struktur Modal

3. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kausal.Meode penelitiannya adalah kuantitatif dan menggunakan regresi linear berganda.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penyusunan tugas akhir yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2012-2016, dan dipublikasikan di website www.idx.co.id.

3.2 Populasi Dan Sample

Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016. Sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian, kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap 2012-2016.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 4.1 tampak bahwa dari hasil perhitungan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,505 atau 50,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa 50,5 % variabel Struktur Modal dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Struktur Aset. Sisanya sebesar 49,5% (100%-50,5%) dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 : Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.739 ^a	.546	.505	.360170	2.183

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Tabel 4.2 : Uji Statistik F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.863	4	1.716	13.227	.000 ^b
Residual	5.708	44	.130		
Total	12.571	48			

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Dari hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu nilai Sig. Output diketahui sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3 : Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.399	.215		6.494	.000		
AG	-.177	.124	-.155	-1.421	.162	.873	1.146
SG	-.334	.186	-.200	-1.792	.080	.831	1.204
CR	-.229	.044	-.658	-5.149	.000	.631	1.584

SA	.476	.366	.163	1.301	.200	.662	1.512
----	------	------	------	-------	------	------	-------

Sumber: Hasil diolah dengan menggunakan SPSS 20.0

Pengujian Regresi Linier Berganda menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 1,399 - 0,177 X_1 - 0,334 X_2 - 0,229 X_3 + 0,476 X_4 + \varepsilon$$

1. Variabel Pertumbuhan Aset (X1) thitung yang diperoleh sebesar -1.421 jadi thitung -1.421 < ttabel 2,015 dan memiliki nilai Sig. 0,162 (0,162 > 0,05) maka dapat disimpulkan secara parsial Pertumbuhan Aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada Struktur Modal.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) thitung yang diperoleh sebesar -1,792 jadi thitung -1,792 < ttabel 2,015 dan memiliki nilai Sig. 0,080 (0,080 < 0,05) maka dapat disimpulkan secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Variabel Likuiditas (CR) (X3) thitung yang diperoleh sebesar -5.149 jadi thitung -5.149 > ttabel -2,015 dan memiliki nilai Sig. 0,000 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan secara parsial Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada Struktur Modal.
4. Variabel Struktur Aset thitung yang diperoleh sebesar 1,301 jadi thitung 1,301 < ttabel 2,015 dan memiliki nilai Sig. 0,200 (0,200 > 0,05) maka dapat disimpulkan secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada Struktur Modal.

4.1 INTERPRESTASI HASIL PENELITIAN

4.1.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama menunjukkan Pertumbuhan Aset \ tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Perubahan peningkatan suatu aset perusahaan tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan. Karena pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan yang selanjutnya tidak dapat mendorong perusahaan untuk tumbuh dengan pesat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Sudiarta (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

4.1.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua menunjukkan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi, karena pendapatan yang dihasilkan dari penjualan masih harus dikurangi dengan beban-beban. Jika beban-beban tersebut juga naik maka tidak akan membuat laba bersih meningkat dan tidak akan mempengaruhi struktur modal. Jadi bagi perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi juga. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Suweta dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

4.1.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga menunjukkan Likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Struktur Modal. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar likuiditas maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga proporsi hutang dalam perusahaan tersebut akan semakin berkurang. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Sari dan Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

4.1.4 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Posisi struktur aset tidak menjadi pertimbangan untuk para investor untuk berinvestasi karena investor tidak hanya melihat dari sumber pendanaan berasal dari internal maupun eksternal melainkan dari kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan seperti biaya operasional, iklan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Putu Artha Wirawan (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal
2. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal
3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal
4. Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal

5.2 Implikasi Manajerial

5.2.1 Bagi Perusahaan

Untuk menjaga struktur modal perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan variabel Likuiditas terhadap struktur modal. Karena dalam penelitian ini variabel tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

5.2.1 Bagi Investor

Likuiditas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, Semakin mampu perusahaan membayar hutang maka perusahaan akan semakin mampu memberikan kewajiban kepada investor berupa pembayaran deviden yang tinggi. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi.

Daftar Pustaka

Buku

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Rajawali Pers
- Rondoni, Ahmad dan Ali Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media

JURNAL

- Aliftia Nawang Sari dan Hening Widi Oetomo, 2016, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 4, 2016. ISSN : 2461-0593.
- Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate dan Johan Tumiwa, 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2, 2017. ISSN : 2303-1174.
- Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta, 2017, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6 No. 4, 2017. ISSN : 2222-2252.
- Ferry Wardiansyah, 2016, *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Tanjung Pinang : Universitas Martim Raja Ali Haji.
- Nastiti, Rizki Dwi dan Andayani, 2016, *Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 1. ISSN : 2460-0585.
- Ririt Ambarsari dan Suwardi Bambang Hermanto, 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Volume. 6 No. 3, Maret 2017. ISSN 2460-0585
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Made Rusmala Dewi 2016, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 No. 8, 2016.

WEBSITE

www.idx.co.id